



INTEGRASI JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Dela Yustiana¹, Diana Vitasari², Nadia Anjelina³, Firma Andrian⁴, Satria Nugraha Adiwijaya⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung

*Email: dellayustiana05@gmail.com, dianavitasari29@gmail.com, nadiaoppo9999@gmail.com, firmaandrian@metrouniv.ac.id, satrianugrahaadiwijaya@metrouniv.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2567>

Article info:

Submitted: 06/12/24

Accepted: 06/02/25

Published: 07/03/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat integrasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan analisis data dari artikel jurnal yang terindeks SINTA dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara JSIT dan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif. Pendekatan ini memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan berkolaborasi. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang metode pembelajaran, memperkuat keterlibatan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya pengajar dan pemahaman guru terhadap kurikulum perlu mendapatkan perhatian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di SD berbasis Islam terpadu. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang penerapan integrasi ini.

Kata Kunci: Integrasi, JSIT, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pendidikan yang terus berubah, keberadaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) semakin penting. JSIT didirikan dengan tujuan memberikan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam (Fahri et al., 2024). Keberadaan JSIT tidak hanya penting karena kurikulum yang ditawarkan, tetapi juga karena metode pengajaran yang inovatif serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan pendekatan yang integratif, JSIT mengkombinasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan karakter berbasis agama, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat (Nurhayati, et al 2020)

Sekolah-sekolah dalam jaringan ini berkomitmen untuk mengembangkan semua potensi siswa secara menyeluruh, baik itu kecerdasan, perasaan, kemampuan bersosialisasi, Melalui pendekatan yang komprehensif, JSIT berupaya menciptakan generasi yang seimbang, mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama (Purwanto, 2022). Keunikan JSIT terletak pada integrasi antara pendidikan Islam dan kurikulum nasional, yang menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan iman dan kecerdasan siswa. Dengan model pendidikan terpadu, JSIT berusaha menghilangkan sekat antara pelajaran agama dan umum, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya



meningkatkan pemahaman akademisi, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik dan menjadikan siswa sebagai generasi penerus yang bermoral (Fadhilah, dkk 2023).

Sekolah Islam Terpadu termasuk kedalam lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam aspek kurikulum. Sekolah menerapkan pendekatan pembelajaran yang optimal, dengan tujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sugihartono, 2021). Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam, sekaligus membentuk karakter dan akhlak siswa. SD IT bertujuan untuk menghasilkan siswa yang pintar, berakhlak mulia, dan bisa menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Harisnur, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum merdeka hadir dengan konsep pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk menggali pemahaman konsep secara mendalam dan mengasah keterampilan siswa (Zahir et al., 2022). Selama proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka, guru memiliki hak untuk memilih alat bantu belajar yang paling relevan dengan karakteristik dan minat belajar siswa. Kurikulum ini di rancang dengan memasukkan berbagai proyek yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar sesuai dengan profil pelajar pancasila. Selanjutnya, pengembangan proyek ini dilakukan berdasarkan tema-tema spesifik yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini tidak memiliki tujuan pembelajaran tertentu dan dengan demikian tidak terkait dengan konten teknis (Safitri & Rahim, 2024).

Pengembangan kurikulum secara terus-menerus untuk memastikan kesesuaiannya dengan dinamika ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan tuntutan zaman. Dalam proses penyesuaian untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil yang dicapai, kurikulum dapat mengalami perubahan. Ada beberapa alasan yang mendasari perubahan tersebut, namun perubahan pada kurikulum tidak berarti menghilangkan kurikulum yang ada sepenuhnya, melainkan memperbaiki dan memperluas kurikulum yang sudah ada. Di era digital dan teknologi saat ini, kurikulum harus mengikuti perkembangan teknologi agar siswa siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, sekolah wajib menyediakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, sekolah yang tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan tertinggal dalam mencapai tujuan pendidikan harus dapat menyediakan pembelajaran yang berbasis teknologi; sekolah yang tertinggal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi akan menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Arwitaningsih et al., 2023). Kurikulum Merdeka ini menjadi inovasi terbaru yang perlu diperhatikan lebih teliti. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola dan membimbing guru agar dapat melaksanakan kurikulum merdeka secara efektif. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat mengasah empat kemampuan utama abad ke-21, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kerjasama, dan kreativitas (Sofyan Iskandar, et al 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD IT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) dapat dilakukan melalui beberapa langkah kunci. Pertama, sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur cara mengajar dan materi pelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan menyesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik. Kedua, siswa diajak terlibat dalam proyek-proyek yang dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, menggunakan penilaian berbasis proyek yang berfokus pada keterampilan dan pemahaman siswa, bukan hanya ujian tertulis. Selain itu, penting untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran. Pelibatan orang tua dan komunitas juga krusial dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Terakhir, sekolah harus lebih memperhatikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di luar kelas yang dapat mengembangkan kepribadian mereka. Dengan langkah-langkah ini, SD IT bisa membuat suasana belajar yang lebih ramah bagi semua siswa, lebih fleksibel, dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Zahir et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, 2024) menunjukkan bahwa sekolah islam terpadu secara aktif mengembangkan kurikulumnya agar sesuai dengan peraturan di Indonesia dan visi misi sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Takwim & Fadriati, 2024) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya membahas kurikulum merdeka di SDIT Ishlahul Ummah diterapkan dengan pendekatan yang beradaptasi dengan karakteristik lokal. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan



pemahaman guru dan SDM, kurikulum ini dinilai sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Alimuddin & Yuzrizal, 2020) menunjukkan bahwa konsep integrasi antara agama Islam dan ilmu pengetahuan sudah ada dalam kurikulum Islam terpadu, namun keterbatasan sumber daya menjadi hambatan dalam pelaksanaannya di sekolah Islam terpadu.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Penataan kurikulum dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan peraturan pemerintah serta mendukung visi kelembagaan. Penerapan Kurikulum Merdeka di SIT membutuhkan adaptasi dengan karakteristik lokal, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru dan sumber daya manusia. Selain itu, integrasi antara nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan menjadi elemen penting dalam kurikulum, namun implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan sumber belajar dan tenaga pengajar yang mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum di SIT memerlukan pendekatan yang fleksibel, inovatif, dan integratif untuk memenuhi kebutuhan siswa secara holistik, sekaligus mengatasi berbagai tantangan internal dan eksternal. Maka dalam mengisi kekosongan penelitian terdahulu, penelitian ini akan berfokus pada analisis manfaat integrasi jaringan sekolah Islam terpadu dan kurikulum merdeka di SD.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan system literature review (SLR), yaitu dengan melakukan pengumpulan data, pencatatan data, membaca dan mengelola data secara sistematis, analisis dan objektif dari berbagai sumber artikel jurnal. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peneliti mengetahui seberapa besar manfaat integrasi jaringan sekolah Islam terpadu dan kurikulum merdeka di SD. Tahapan pada penelitian ini yaitu, teknik pengumpulan data yang relevan melalui *Google Scholar* dan *Publish OrPerish*. Peneliti menggunakan artikel yang diterbitkan setidaknya lima tahun yang lalu dan minimal terindeksi SINTA. Kata kunci yang digunakan adalah "Integrasi, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar". Setelah data dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data, kemudian peneliti menulis unsur-unsur yang dinilai bermanfaat untuk penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan integrasi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan Kurikulum Merdeka, siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan berbasis proyek. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

No	Judul	Metode	Hasil
1.	Kolaborasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Terpadu SDIT AL Islam Kudus	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Islam Kudus menggabungkan dua jenis kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Jaringan Islam Terpadu (JSIT). Kedua kurikulum ini sama-sama menekankan pembelajaran yang menyeluruh, melibatkan siswa secara aktif dalam proyek, berpusat pada siswa, selain itu, pembelajaran juga harus jelas tujuannya dan dapat diukur hasilnya. Kurikulum merdeka



			bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki pandangan yang terbuka, bisa berpikir sendiri, peduli pada alam dan memberikan kontribusi positif bagi orang lain. Sementara kurikulum terpadu bertujuan membentuk karakter mulia siswa dengan menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Penerapan kolaboratif kedua kurikulum ini memberikan manfaat antara lain siswa mendapat pembelajaran mendalam dan relevan, pengembangan karakter Islami sejak dini, terciptanya lulusan berkualitas, serta sekolah dapat memenuhi tuntutan kurikulum nasional dan misi pendidikan Islam terpadu secara bersamaan. (Salma, dkk 2023)
2.	Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hasi Mojolaban Sukoharjo	Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan belajar dan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Di SDIT Al Hadi, kurikulum ini diterapkan pada kelas 1 dan 4 menggunakan Kategori Mandiri Berbagi, dengan pengembangan perangkat ajar khusus untuk mata pelajaran Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah sejenis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan masing-masing.
3.	Implementation Of Islamic Education Curriculum Development In Integrated Islamic Schools In Southeast Sulawesi	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan pada awal tahun ajaran telah dilaksanakan dengan baik, mencakup program tahunan, semester, mingguan, dan



			remedial. Pelaksanaan kurikulum menggabungkan kurikulum 2013 dan kurikulum pembelajaran merdeka, dengan penekanan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Keunggulan dari pelaksanaan kurikulum terlihat melalui kegiatan tambahan seperti Muhayyan dan gerakan Jumat berkah. Penelitian yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan jaringan sekolah Islam terpadu menunjukkan berbagai manfaat. Salah satunya yaitu peningkatan kualitas pendidikan melalui penggabungan nilai-nilai Islam dalam seluruh pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong fleksibilitas dalam pembelajaran dan pengembangan kompetensi holistik siswa (Obaid et al., 2024)
4.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo	Penelitian Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kurikulum merdeka belajar di mulai dari 1) perencanaan, dimana pihak sekolah mengutus 5 orang guru sebagai peserta pelatihan pada kementerian pendidikan dan menjadi guru penggerak, 2) pelaksanaan kurikulum merdeka dimulai secara bertahap, 3) evaluasi di lakukan di akhir tahap pembelajaran yang menghasilkan tidak terdapat siswa/peserta didik yang tertinggal kelas. Peran Guru sangat berdampak dalam implementasi kurikulum merdeka dengan kunci: Kompetensi, inovasi, kreatif dan etos kerja. faktor pendukung dengan memanfaatkan teknologi informasi sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana sekolah (Inal & Bakari, 2023)
5.	Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Kelas 2 SDIT Kholid Bin Walid	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik. Sekolah dan guru



			memiliki fleksibilitas dalam mengajarkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan dukungan sumber daya yang memadai turut membantu kelancaran pelaksanaan kurikulum ini. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa siswa merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri, dan program ini juga menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Meski ada tantangan dalam koordinasi antara guru dan orang tua yang sibuk, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini berdampak positif bagi perkembangan sikap mandiri, kritis, dan kreatif pada siswa, yang diharapkan akan memberi manfaat dalam pendidikan jangka panjang (Septiani, et all 2024)
6.	Implementasi Proses Administrasi Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di SD IT Zia Salsabila	Penelitian Lapangan (field research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka disebuah sekolah dasar islam telah berhasil dilakukan selama dua tahun, meskipun memerlukan investasi signifikan dalam biaya dan teknologi, seperti perangkat seluler untuk siswa. Pengelolaan administrasi yang efektif membantu guru merancang kurikulum yang relevan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Peningkatan sarana dan prasarana juga menjadi dampak positif dari penerapan kurikulum ini. Kurikulum Merdeka telah memberikan manfaat yang signifikan bagi SD IT Zia Salsabila. Keunggulan utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan siswa memilih topik dan metode pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka (Azzahra, et all 2024)
7.	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SD-IT Di	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini



	Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya		dikategorikan "Sangat Baik" dengan rata-rata persentase 85,68%. Aspek kesiapan fisik guru mencapai persentase tertinggi (91%), diikuti kesiapan psikologis (88%) dan kognitif (84%), meskipun kesiapan finansial relatif lebih rendah (79,5%). Implementasi Kurikulum Merdeka juga dinilai "Sangat Baik" dengan skor rata-rata yang sama, di mana kesiapan, pelaksanaan, dan evaluasi masing-masing berada di angka 85%, 86%, dan 86%. Selain itu, motivasi siswa terhadap Kurikulum Merdeka mencapai 87,76%, menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, sementara dampak dari implementasi kurikulum ini pada siswa juga tergolong "Sangat Baik" dengan persentase 86,79%. Pengintegrasian Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) membawa manfaat, seperti fleksibilitas dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai karakter siswa. Pendekatan berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum ini juga meningkatkan motivasi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Maulani, et all 2024)
8.	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD IT Annida'Kota Lubuk Linggau Dalam Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih antusias dan terlibat. Guru diberikan kebebasan untuk berinovasi dalam metode pengajaran, yang berkontribusi pada pengembangan cara mengajar yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Respon positif dari siswa terhadap pembelajaran ini menjadikannya sebagai mata



			pelajaran favorit, karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian Kurikulum Merdeka di SDIT Annida' memberikan sejumlah manfaat, antara lain pengembangan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran variatif., serta meningkatkan kemandirian belajar(Kurniawan, et all 2023)
9.	Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru terbagi menjadi empat tahapan: awal, berkembang, siap, dan mahir. Pada tahap awal, guru menggunakan perangkat ajar yang disediakan pemerintah. Tahap berkembang ditandai dengan penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa. Tahap siap melibatkan modifikasi perangkat ajar oleh guru, sementara tahap mahir mencerminkan inovasi dan pengembangan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah dan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan pelatihan, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyukseskan implementasi kurikulum baru(Muhammad Saddang, 2024).
10.	Mengungkapkan Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah JSIT Provinsi Lampung	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan kemampuan berpikir kritis, dengan kontribusi sebesar 21,5%. Analisis regresi sederhana menghasilkan model $Y=23,256 + 0,430X$, di mana Y adalah kemampuan berpikir kritis dan X merupakan kesiapan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berperan penting dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang menjadi salah satu keterampilan esensial di abad ke-



			21. Siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi lebih cenderung aktif, termotivasi, dan mampu menggunakan strategi pembelajaran secara optimal untuk mencapai keberhasilan akademik(Fahri, et all 2024).
11.	Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penilaian ini mencakup beragam metode, yang memungkinkan sekolah untuk menggambarkan kemajuan siswa dengan akurat. Selain itu, partisipasi orang tua sangat diperhatikan melalui media interaksi seperti buku penghubung, yang memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa. Implementasi penilaian yang komprehensif ini tidak hanya membantu dalam mengontrol proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga mampu bersaing secara kompetitif dan meraih akreditasi berkualitas tinggi(Hidayati, et all 2024).
12.	Implementation of the Independent Curriculum at Insan Mandiri Integrated Islamic PrimarySchool, South Jakarta	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menghasilkan temuan sebagai berikut (1) SDIT Insan Mandiri merencanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan menyusun modul ajar, melakukan pelatihan, dan saling berbagi informasi antar guru yang telah melaksanakannya; (2) Pembelajaran Kurikulum Merdeka dilakukan dengan menerbitkan buku-buku agama tentang kebangsaan. Membuat kegiatan market day dan donasi yang mengacu pada aspek profil siswa Pancasila, seperti kemandirian, kreativitas dan gotong royong. Penilaian yang dilakukan meliputi kognitif dan



		<p>non kognitif; (3) Evaluasi kurikulum SDIT Insan Mandiri, dilakukan terhadap guru melalui komunitas belajar dan siswa melalui peer assessment dan refleksi diri; (4) Kendala penerapan Kurikulum Mandiri di SDIT Insan Mandiri berasal dari kendala eksternal, seperti sistem Kurikulum Mandiri dan kemampuan internal guru (Santosa & Hartania, 2024)</p>
--	--	--

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Islam Kudus berhasil menerapkan kolaborasi antara Kurikulum Merdeka dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kedua kurikulum memiliki kesamaan dalam prinsip pembelajaran yang terintegrasi, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter siswa yang mandiri dan peduli lingkungan, sedangkan kurikulum terpadu menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Penerapan kolaboratif ini memberikan manfaat berupa pembelajaran yang mendalam, pengembangan karakter Islami, lulusan berkualitas, dan pemenuhan tuntutan kurikulum nasional (Salma, dkk 2023).

Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada kelas 2 di SDIT Kholid bin Walid menunjukkan hasil yang positif. Fleksibilitas yang diberikan kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dukungan sumber daya yang memadai turut membantu kelancaran pelaksanaan kurikulum ini. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa siswa merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri, dan program ini juga menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Meski ada tantangan dalam koordinasi antara guru dan orang tua yang sibuk, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini berdampak positif bagi perkembangan sikap mandiri, kritis, dan kreatif pada siswa, yang diharapkan akan memberi manfaat dalam pendidikan jangka panjang (Septiani et al., 2024)

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD IT Zia Salsabila sudah berjalan selama dua tahun. Meskipun membutuhkan biaya yang cukup besar dan kemampuan teknologi yang baik dari siswa, pengelolaan pendidikan yang efektif di sekolah tersebut berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan yang baik ini memungkinkan penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, fasilitas sekolah juga mengalami peningkatan, yang secara keseluruhan membantu tercapainya tujuan pendidikan (Azzahra, dkk 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD-IT Kecamatan Koto Baru, Dharmasraya, menunjukkan kesiapan dan pelaksanaan yang sangat baik dari guru dan siswa. Guru siap mendukung kurikulum dengan dukungan pelatihan dan sumber daya sekolah, sementara siswa menunjukkan motivasi tinggi dan merasakan dampak positif. Kurikulum ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan (Maulani, dkk 2024).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan menggabungkan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Terpadu mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa, sekaligus memperkuat pembentukan karakter Islami. Fleksibilitas dalam pembelajaran menjadi salah satu kekuatan, di mana guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Perencanaan dan evaluasi yang baik terbukti menjadi kunci sukses, dengan banyak sekolah melaporkan tidak ada siswa yang tertinggal. Kesiapan guru, baik dalam aspek fisik maupun psikologis, juga sangat baik, meskipun ada tantangan dalam kesiapan finansial. Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan kreativitas baik bagi guru, hal



ini dilakukan melalui cara mengajar yang baru dan fleksibel, yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keterlibatan orang tua dalam menilai perkembangan anak juga penting, hal ini membuat kerjasama antara sekolah dan keluarga menjadi lebih erat. Meskipun terdapat kendala, baik dari faktor eksternal maupun internal, solusi seperti pelatihan dan kolaborasi antar guru terbukti efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pendidikan.

4. SIMPULAN

Karakter Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ketika dikolaborasikan dengan Kurikulum Merdeka dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif. JSIT memadukan pendidikan agama Islam dengan kurikulum nasional, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menghargai nilai-nilai spiritual dan akademik. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, kolaborasi ini semakin memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan pendidikan karakter berbasis agama. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan metode inovatif JSIT, memungkinkan siswa terlibat dalam proyek yang mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan karakter Islami. Selain itu, JSIT memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode dan materi pelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Fokus pada pengembangan karakter siswa yang menyeluruh, termasuk keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, semakin diperkuat oleh nilai-nilai keislaman. Melalui penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh, tujuan kolaborasi ini adalah mencetak lulusan yang tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Selain itu, lingkungan belajar yang diciptakan juga dirancang agar sesuai dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah telah berhasil meningkatkan motivasi siswa, mengembangkan karakter kritis dan kreatif, serta memenuhi tuntutan kurikulum nasional dengan pendekatan yang lebih relevan dan dinamis. Sebagai rekomendasi untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan evaluasi jangka panjang terhadap implementasi Kurikulum Merdeka untuk melihat dampaknya yang berkelanjutan terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Integrasi Sains Dan Islam Pada Sekolah Islam Terpadu Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rhmawati, E. M., & Khuriyah. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Azzahra, S., Nadya, L., & Hutasuhut, N. A. (2024). *IMPLEMENTASI PROSES ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SD IT ZIA SALSABILA*. 4, 3300–3311.
- Fadhilah, P. A. A. N., Nursahid, & Khuriyah. (2023). Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.994>
- Fahri, A., Aman, & Khoiriyah, F. (2024). *Mengungkapkan Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Jsit Provinsi Lampung*. VII(2), 166–173.
- Harisnur, F. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Untuk Sekolah/Madrasah. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 2(2), 52–65.
- Hidayati, A., Jambi, U., & Dasar, M. P. (2024). *Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘ Ilmi Jambi*. 11, 531–546.
- Inal, R. D. M. P., & Bakari, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sd Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 4(2), 43–59.



- <https://doi.org/10.58176/edu.v4i2.958>
- Kurniawan, M. F., Amrullah, & Sari, D. P. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD IT ANNIDA' KOTA LUBUK LINGGAU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS PESERTA DIDIK*. 10, 38–52.
- Maulani, R. F., Hidayati, A., & Rahmayanti, E. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SD-IT konten yang dioptimalkan untuk memberikan peserta didik cukup waktu untuk mempelajari membuat program pendidikan mereka sendiri dengan mempertimbangkan karakter siswa dan*. 5(4), 5042–5051.
- Muhammad Saddang. (2024). Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Quran. *Al-Mutsala*, 6(1), 110–124. <https://doi.org/10.46870/jstain.v6i1.969>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Obaid, M. Y., Safrudin, M., La Fua, J., Fatimah K., S., Hardiana, W., & Rauf Tanaba, S. (2024). Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Integrated Islamic Schools in Southeast Sulawesi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(01), 73–96. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.6196>
- Purwanto, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Rahmat, R. (2024). Integration of integrated Islamic school curriculum into Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 229–242. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63071>
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2024). Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>
- Salma, R., Fakhriyah, F., & Riswari, L. A. (2023). Kolaborasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Terpadu di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.10214>
- Santosa, H., & Hartania, I. M. (2024). *Implementation of the Independent Curriculum at Insan Mandiri Integrated Islamic Primary School, South Jakarta*. 4(1), 171–177.
- Septiani, B. D., Muryanto, F., & Pujiati, H. R. (2024). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN KELAS 2 SDIT KHOLID BIN WALID. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*, 6(1), 97–119. <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>
- Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, G. F., Mayanti, I., & Muslimah Apriliya, dan T. S. G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2325.
- Sugihartono, A. (2021). Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun Ponorogo. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan ...*, 2(3), 117–134.
- Takwim, & Fadriati. (2024). Dinamika Kurikulum Mardeka dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ishlahul Ummah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 145–152. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1067>
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>